

KONTRIBUSI PERIKANAN TANGKAP TERHADAP PENYEDIAAN PANGAN IKAN DALAM Mendukung KETAHANAN PANGAN DI PROVINSI JAMBI

Oleh:
Yusma Damayanti^{1*}

ABSTRAK

Ketahanan pangan terdiri dari tiga sub sistem utama yaitu ketersediaan, akses, dan penyerapan pangan, di mana ketiga sub sistem ini harus dipenuhi secara utuh dan berkaitan secara hirarkis. Sub sistem ketersediaan pangan merupakan keharusan untuk dapat menjamin sub sistem akses pangan dan sub sistem penyerapan pangan, yang pada akhirnya akan bermuara pada terwujudnya ketahanan pangan. Ikan adalah bagian dari bahan pangan yang merupakan sumber protein hewani yang sangat berguna untuk kesehatan. Untuk memenuhi ketersediaan pangan ikan, dapat diperoleh melalui perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kontribusi perikanan tangkap terhadap penyediaan pangan ikan dalam mendukung ketahanan pangan di Provinsi Jambi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2009 produksi total perikanan tangkap di Provinsi Jambi mencapai 50.039,6 ton yang peruntukannya terdiri dari pemenuhan kebutuhan ekspor sebesar 34.657,0 ton atau 69,26% dan pemenuhan kebutuhan ketersediaan pangan lokal sebesar 15.382,6 ton atau 30,74%. Berdasarkan alokasi pemenuhan kebutuhan di atas maka tingkat kontribusi perikanan tangkap terhadap penyediaan pangan ikan di Provinsi Jambi hanya mencapai 20,10%.

Kata kunci: ketahanan pangan, kontribusi, perikanan tangkap

PENDAHULUAN

Definisi dan paradigma ketahanan pangan terus mengalami perkembangan sejak adanya *Conference of Food and Agriculture* tahun 1943 yang mencanangkan konsep "*secure, adequate and suitable supply of food for everyone*". Ketahanan pangan menurut FAO adalah situasi dimana semua orang mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya (Hanani, 2011).

Lebih lanjut Hanani (2011) menjelaskan bahwa ketahanan pangan terdiri dari tiga sub sistem utama yaitu ketersediaan, akses, dan penyerapan pangan, sedangkan status gizi merupakan outcome dari ketahanan pangan. Ketersediaan, akses, dan penyerapan pangan merupakan sub sistem yang harus dipenuhi secara utuh dan berkaitan secara hirarkis. Maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan pangan merupakan keharusan, untuk dapat menjamin akses pangan dan penyerapan pangan sehingga terwujudnya ketahanan pangan.

Ikan adalah bagian dari bahan pangan yang merupakan sumber protein hewani yang sangat berguna untuk kesehatan karena mengandung asam amino esensial yang lengkap dan

¹ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.

* E-mail: yusma_damayanti@yahoo.com

asam lemak omega-3 serta ikan juga mempunyai daya cerna yang sangat tinggi yaitu hingga 98% yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan kecerdasan anak (Hadju dkk, 1998). Untuk memenuhi ketersediaan pangan ikan, dapat diperoleh melalui perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap itu sendiri merupakan aktifitas penangkapan ikan di perairan laut dan perairan umum, dimana perairan laut terdiri dari perairan pantai dan zona laut lepas sementara perairan umum terdiri dari rawa, sungai, danau, dan sejenisnya.

Luas wilayah perikanan tangkap Provinsi Jambi mencapai 14.143,24 km², yang tersebar pada seluruh kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi dengan produksi ikannya pada tahun 2009 sebesar 50.039 ton atau mencapai 66,23 % dari produksi total perikanan Provinsi Jambi (DKP Provinsi Jambi, 2010). Wilayah perikanan tangkap terdiri dari perikanan laut seluas 12.993,24 km² (Anonim, 2008) dengan potensi yang terkandung di dalamnya sekitar 114.036 ton/tahun, dan perikanan perairan umum seluas 1.150 km² dengan potensi yang terkandung di dalamnya sekitar 35.500 ton/tahun (DKP Provinsi Jambi, 2010). Kondisi ini menunjukkan bahwa perikanan tangkap memiliki peluang untuk mendukung program ketahanan pangan di Provinsi Jambi, terutama dalam hal pencukupan kebutuhan protein hewani. Pertimbangannya adalah ikan merupakan sumber pangan hewani yang memiliki kandungan protein tinggi, pada sisi lain kapasitas dan potensi produksi sumberdaya perikanan tangkap di Provinsi Jambi cukup tinggi.

Sementara itu, tingkat konsumsi ikan di Provinsi Jambi pada tahun 2009 baru mencapai angka 27,0 kg/kapita/tahun. Angka ini masih berada di bawah tingkat konsumsi ikan nasional dan tingkat konsumsi ikan menurut Pola Pangan Harapan (PPH) dimana pada tahun yang sama masing-masing sebesar 30,17 kg/ kapita/tahun dan 31,40 kg/kapita/tahun (Nurdin, 2010).

Berdasarkan data di atas, maka perlu kiranya dilihat seberapa besar kontribusi perikanan tangkap terhadap penyediaan pangan ikan dalam mendukung ketahanan pangan di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan data sekunder dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi yaitu Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Jambi Tahun 2009 yang diterbitkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi pada bulan September 2010.

Metode analisis yang digunakan adalah *Descriptive Analysis*. Tingkat kontribusi perikanan tangkap terhadap penyediaan pangan ikan dapat dihitung dengan membandingkan antara ketersediaan pangan ikan dari perikanan tangkap dengan jumlah ikan yang dikonsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Ikan dari Perikanan Tangkap

Pemenuhan kebutuhan pangan yang mengandalkan produksi domestik merupakan kebijakan yang lazim ditempuh dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat termasuk juga pangan ikan. Produksi ikan dari perikanan tangkap berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Produksi Ikan dari Perikanan Tangkap Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, Tahun 2009

| No. | Kabupaten/Kota (Regency/Municipality) | Jumlah Produksi (Ton) (Total of Production (Ton)) | | Total (Ton) Total (Ton) |
|-----|--|--|--|----------------------------|
| | | Perikanan Laut (Capture Fisheries) | Perikanan Perairan Umum (Inland Open Water Fisheries) | |
| 1. | Tanjung Jabung Timur | 21.545,90 | 640,60 | 22.186,50 |
| 2. | Tanjung Jabung Barat | 22.574,10 | 780,00 | 23.354,10 |
| 3. | Tebo | - | 333,90 | 333,90 |
| 4. | Bungo | - | 227,90 | 227,90 |
| 5. | Kerinci | - | 985,00 | 985,00 |
| 6. | Merangin | - | 812,40 | 812,40 |
| 7. | Sarolangun | - | 499,30 | 499,30 |
| 8. | Batanghari | - | 293,60 | 293,60 |
| 9. | Muaro Jambi | - | 944,30 | 944,30 |
| 10. | Kota Jambi | - | 402,60 | 402,60 |
| | Total (Ton) (Total (Ton)) | 44.120,00 | 5.919,60 | 50.039,60 |
| | Kontribusi (%) Contribution (%) | 88,17 | 11,83 | 100,00 |

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi (2010)

Dari Tabel 1 di atas, terlihat bahwa produksi ikan dari perikanan tangkap sebagian besar bersumber dari perikanan laut yaitu mencapai 88,17% dari total produksi perikanan tangkap, yang berasal dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dimana kedua kabupaten ini memang berada di wilayah pesisir timur Provinsi Jambi.

Sementara produksi ikan perikanan tangkap dari perairan umum menyumbang hanya sebesar 11,83% dari total produksi perikanan tangkap. Kabupaten Kerinci merupakan kabupaten yang sumbangannya terbesar terhadap perikanan tangkap perairan umum yaitu mencapai 16,64%. Seperti diketahui Kabupaten Kerinci memiliki Danau Kerinci dan Sungai Batang Merangin sebagai sumber penangkapan ikan di perairan umum. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Muaro Jambi sebesar 15,95% yang sumber penangkapan ikannya di Sungai Batang Hari, berikutnya Kabupaten Merangin sebesar 13,72% yang sumber penangkapan ikannya di Sungai Batang Merangin dan Sungai Batang Masumai.

Produksi ikan dari perikanan tangkap berdasarkan jenis tangkapan di Provinsi Jambi tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 2. Dari Tabel 2 tersebut terlihat bahwa jenis tangkapan berupa ikan memberikan kontribusi terbesar terhadap jumlah produksi perikanan tangkap yaitu sebesar 58,84%, kemudian diikuti oleh udang dan binatang lunak masing-masing sebesar 25,67% dan 15,49%.

Tabel 2 Produksi Ikan dari Perikanan Tangkap Berdasarkan Jenis Tangkapan di Provinsi Jambi, Tahun 2009

| No. | Jenis Tangkapan (Types of Captured) | Jumlah (Ton) (Total (Ton)) | | Total (Ton) (Total (Ton)) |
|-----|---|--------------------------------------|--|------------------------------|
| | | Perikanan Laut (Marine Fisheries) | Perairan Umum (Inland Open Water Fisheries) | |
| 1. | - Ikan Laut (Kakap, Mata Besar, Manyung, Bawal Putih, Bawal Hitam, Pari Kembang, dll) <i>- Marine Fishes (Barramundi, Big Eyes, Sea Catfishes, Silver Pomfret, Black Pomfret, Rays, etc)</i> | 24.128,8 | - | 29.444,8 |
| | - Ikan Perairan Umum (Mas, Mujair, Gabus, Lais, Toman, Semah, Nila, Baung, Betok, dll) <i>- Inland Open Water Fishes (Common carp, Mozambique tilapia, Snake head, Glass catfishes, Indonesia snake head, Beardless barb, Climbing perches, Asian redbtail catfish, etc)</i> | - | 5.316,0 | |
| 2. | - Udang Laut (Udang Kapur, Udang Ketak, Udang Krosok, Udang Putih, Udang Dogol, dll) <i>- Marine Shrimp (Udang kapur, Udang ketak, Udang krosok, Banana prawn, Metapenaeus shrimp, etc)</i> | 12.242,3 | - | 12.845,9 |
| | - Udang Perairan Umum (Udang Galah, Udang tawar, dll) <i>- Inland Openwater Shrimp (freshwater giant shrimp, freshwater shrimp, etc)</i> | - | 603,6 | |
| 3. | Binatang Lunak (Kepiting, Kerang Darah, Cumi-cumi, dll) <i>Molluscs (Mud crab, Blood cockles, Common squids, etc)</i> | 7.748,9 | - | 7.748,9 |
| | Total (Ton) Total (Ton) | 44.120,0 | 5.919,6 | 50.039,6 |

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi (2010)

Ketersediaan Pangan Ikan dari Perikanan Tangkap

Ketersediaan pangan mencerminkan pangan yang tersedia untuk dikonsumsi masyarakat, yang merupakan produksi domestik yang dikoreksi dengan penggunaan untuk bibit/benih, industri, kehilangan/susut, ekspor, dan stok ditambah impor. Pada perikanan tangkap, tidak ada produksi yang digunakan untuk bibit/benih, sehingga untuk melihat ketersediaan pangan ikan dari perikanan tangkap Provinsi Jambi dapat dilihat dari produksi domestik dikurang dengan tingkat ekspor ikan. Tabel 3 memperlihatkan tingkat ekspor ikan dari perikanan tangkap di Provinsi Jambi tahun 2009.

Tabel 3. Ekspor Ikan dari Perikanan Tangkap di Provinsi Jambi, Tahun 2009

| No. | Jenis Ekspor (Types of Exports) | Jumlah Ekspor (Ton) (Setara dengan Ikan Segar) (Total of Exports (Ton)) (Equivalent to Fresh Fish) |
|-----|------------------------------------|---|
| 1. | Pengawetan <i>Preservation</i> | 9.659,50 |
| 2. | Pembekuan <i>Freezing</i> | 14.657,90 |
| 3. | Surimi <i>Surimi</i> | 3.132,60 |
| 4. | Tepung Ikan <i>Fish Meal</i> | 3.103,90 |
| 5. | Ikan Segar <i>Fresh Fish</i> | 4.103,10 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 34.657,00 |

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, 2010

Menurut DKP Provinsi Jambi (2010), bahwa ekspor ikan dari perikanan tangkap Provinsi Jambi semuanya berasal dari perikanan laut. Hal ini dapat dilihat bahwa 78,55% dari produksi perikanan tangkap yang berasal dari perikanan laut tersebut untuk ekspor, baik berupa ikan olahan maupun diekspor dalam bentuk segar. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi ikan dari perikanan tangkap bersumber dari perikanan laut yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal hanya sebesar 9.463,0 ton. Sementara perikanan tangkap yang bersumber dari perikanan perairan umum tidak ada produksi yang diekspor keluar daerah maupun ke luar negeri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Ketersediaan Pangan Ikan dari Perikanan Tangkap di Provinsi Jambi, Tahun 2009.

| No. | Uraian (Description) | Sumber Produksi (Sources of Production) | | Total (Ton) (Total (Ton)) |
|-----|---|--|--|------------------------------|
| | | Perairan Laut (Marine Fisheries) | Perairan Umum (Inland Open Water Fisheries) | |
| 1. | Produksi <i>Production</i> | 44,120.00 | 5,919.60 | 50,039.60 |
| 2. | Ekspor <i>Export</i> | 34,657.00 | - | 34,657.00 |
| 3. | Ketersediaan Pangan Ikan <i>Fish Food Availability</i> | 9,463.00 | 5,919.60 | 15,382.60 |

Sumber: Hasil Olahan

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa tingkat ekspor ikan dari perikanan tangkap mencapai 34.657,0 ton atau 69,26% dari produksi total perikanan tangkap, sehingga tingkat ketersediaan pangan ikan dari perikanan tangkap hanya sebesar 15.382,6 ton atau 30,74% dari produksi total perikanan tangkap Provinsi Jambi tahun 2009, yang terdiri dari perikanan laut sebesar 9.463 ton dan perikanan perairan umum sebesar 5.919,6 ton. Menurut Suherman (2010), komoditas perikanan laut Provinsi Jambi sebagian besar merupakan perikanan tangkap, dimana kurang lebih 70% diekspor ke Eropa lewat Singapura, seperti ikan, udang, cumi-cumi, dan kerang-kerangan, sedangkan sisanya kurang lebih 30% untuk memenuhi kebutuhan lokal.

Kontribusi Perikanan Tangkap Terhadap Penyediaan Pangan Ikan

Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam penyediaan pangan diharapkan mampu mewujudkan ketahanan pangan yang telah menjadi komitmen nasional. Dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, pemerintah dapat melakukan produksi pangan domestik atau melalui pengadaan pangan dari luar negeri (impor). Meskipun demikian, Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan diutamakan dari produksi dalam negeri.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu lembaga pemerintah yang terkait langsung maupun tidak langsung. Keterkaitan sektor perikanan terhadap ketahanan pangan nasional adalah melalui pemanfaatan potensi sumberdaya ikan untuk penyediaan bahan pangan. Seperti diketahui sektor perikanan terdiri perikanan tangkap dan perikanan budi daya.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor perikanan khususnya perikanan tangkap terhadap penyediaan pangan ikan di Provinsi Jambi dapat dilihat dari tingkat kontribusinya. Tingkat kontribusi perikanan tangkap terhadap penyediaan pangan ikan dapat dihitung dengan membandingkan antara ketersediaan pangan ikan dengan jumlah ikan yang dikonsumsi. Sementara jumlah ikan yang dikonsumsi diperoleh dari hasil perkalian antara tingkat konsumsi ikan dengan jumlah penduduk Provinsi Jambi pada tahun 2009. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Kontribusi Perikanan Tangkap Terhadap Penyediaan Pangan Ikan di Provinsi Jambi, Tahun 2009.

| No. | Uraian (Description) | Satuan (Unit) | Jumlah (Total) |
|-----|---|--|-------------------|
| 1. | Tingkat Konsumsi Ikan <i>Fish Consumption Rate</i> | Kg/Kapita/Tahun <i>Kg/Capita/Year</i> | 27 |
| 2. | Jumlah Penduduk <i>Population</i> | Jiwa <i>People</i> | 2.834.164 |
| 3. | Jumlah Ikan Yang Dikonsumsi <i>Amount of Fish Consumed</i> | Ton <i>Ton</i> | 76.522,43 |
| 4. | Ketersediaan Pangan Ikan <i>Fish Food Availability</i> | Ton <i>Ton</i> | 15.382,60 |
| 5. | Kontribusi <i>Contribution</i> | % <i>%</i> | 20,1 |

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dengan tingkat konsumsi ikan di Provinsi Jambi pada tahun 2009 sebesar 27,0 Kg/Kapita/Tahun, sehingga dapat

diketahui jumlah ikan yang dikonsumsi masyarakat Jambi pada tahun tersebut yaitu mencapai 76.522,43 ton. Selanjutnya, ditemukan tingkat kontribusi perikanan tangkap terhadap penyediaan pangan ikan yaitu sebesar 20,10%. Angka ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kontribusi perikanan tangkap terhadap penyediaan pangan ikan di Provinsi Jambi. Sementara itu, jika dilihat dari tingkat produksi, maka produksi ikan dari perikanan tangkap cukup tinggi yaitu mencapai 66,23% dari produksi total perikanan Provinsi Jambi pada tahun 2009 tersebut. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, dimana sebagian besar atau 69,26% dari produksi perikanan tangkap tersebut di ekspor, baik berbentuk ikan olahan maupun dalam bentuk ikan segar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi ikan perikanan tangkap Provinsi Jambi pada tahun 2009 sebesar 50.039 ton atau 66,23% dari produksi total perikanan Provinsi Jambi. Produksi perikanan tangkap ini, terdiri dari perikanan laut sebesar 44,120,0 ton (88,17%) dan perairan umum sebesar 5.919,6 ton (11,83%).
2. Tingkat ketersediaan pangan ikan dari perikanan tangkap hanya sebesar 15.382,6 ton atau 30,74% dari produksi total perikanan tangkap, yang terdiri dari perikanan laut sebesar 9.463 ton dan perikanan perairan umum sebesar 5.919,6 ton. Rendahnya ketersediaan pangan ikan dari perikanan tangkap ini dikarenakan adanya ikan yang diekspor (dari perikanan laut) sebesar 34.657,0 ton atau 69,26% dari produksi total perikanan tangkap.
3. Tingkat kontribusi perikanan tangkap terhadap penyediaan pangan ikan di Provinsi Jambi sebesar 20,10%. Angka ini menunjukkan bahwa masih kecilnya kontribusi perikanan tangkap terhadap penyediaan pangan ikan di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. *Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan*. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- _____. 2008. *Perda Provinsi Jambi Nomor 3 tahun 2008 tentang Wilayah Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Biro Hukum Setda Provinsi Jambi. Jambi.
- Suherman, Herman. 2010. *Eropa Dominasi Ekspor Komoditas Perikanan Jambi*. http://www.seputarforex.com/berita/berita_ekonomi_view.php?nid=20834&title=eropa_dominasi_ekspor_komoditas_perikanan_jambi. Diakses tanggal 23 Juni 2011.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, 2010. *Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Jambi Tahun 2009*. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi. Jambi.
- Hadju, V., dkk. 1998. *Pangan Potensial Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Fisik, Daya Pikir Dan Produktifitas Serta Mencegah Penyakit Degeneratif*. Widyakarya Pangan Dan Gizi VI. LIPI. Jakarta.
- Hanani, Nuhfil. 2011. *Penguatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dosen Pertanian, 19 Februari 2011. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. Jambi.
- Nurdin, Zulkifli. 2010. *Tingkat Konsumsi Ikan Jambi 27 Kg/Kapita/Tahun*. <http://www.jambiexpres.co.id/>. Diakses tanggal 20 Juni 2011.